

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DI DESA TAROWANG KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

Nurman^{1*}, Anwar Ramli², Andi Mustika Amin³,
Rahmat Burhamzah⁴, Indah Lestari Anwar⁵

1-5) Program Studi Manajemen, FEB Universitas Negeri Makassar
email: nurman@unm.ac.id*

Article History:

Received: 27/10/2025

Revised: 30/10/2025

Accepted: 04/11/2025

Keywords: Pemberdayaan, literasi keuangan, ibu rumah tangga, pengelolaan keuangan, Desa Tarowang.

Keywords: Empowerment, Financial Literacy, Housewives, Financial Management, Tarowang Village.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan ibu rumah tangga dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat adalah rendahnya pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pencatatan pengeluaran, serta strategi menabung yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, pada 2–3 September 2025, di Balai Desa Tarowang, dengan melibatkan 30 ibu rumah tangga yang direkomendasikan oleh pemerintah desa dan PKK. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, simulasi penyusunan anggaran rumah tangga, pendampingan individu, serta evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta dari 56% menjadi 86%. Sebagian besar peserta mulai menerapkan pencatatan pengeluaran harian dan kebiasaan menabung rutin. Selain itu, terbentuk kelompok belajar “Cerdas Finansial Tarowang” sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran finansial, meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga, dan memperkuat peran perempuan sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas melalui pelatihan kewirausahaan dan digitalisasi pencatatan keuangan.

Abstract: This community service activity aims to improve the literacy and skills of housewives in planning and managing household finances in Tarowang Village, Tarowang District, Jeneponto Regency. The main problem

faced by the local community is a lack of understanding of basic financial concepts, such as the difference between needs and wants, recording expenses, and effective savings strategies. This activity was held for two days, on September 2–3, 2025, at the Tarowang Village Hall, involving 30 housewives recommended by the village government and the Family Welfare Movement (PKK). The implementation method included interactive lectures, household budgeting simulations, individual mentoring, and evaluation through pre- and post-test questionnaires. The results of the activity showed a significant increase in the level of participant understanding from 56% to 86%. Most participants began implementing daily expense recording and regular savings habits. In addition, a "Tarowang Financial Intelligence" study group was formed as a forum for ongoing learning. This activity has proven effective in fostering financial awareness, increasing family economic independence, and strengthening the role of women as household financial managers. Going forward, it is hoped that similar activities can be expanded through entrepreneurship training and the digitalization of financial recording.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang berorientasi pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mandiri dalam aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan Perempuan khususnya ibu rumah tangga menjadi faktor penting dalam menggerakkan ekonomi keluarga dan memperkuat ketahanan sosial masyarakat (Suharto, 2014). Perempuan memiliki peran strategis tidak hanya dalam rumah tangga, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan sumber daya ekonomi yang efisien.

Desa Tarowang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, dengan karakteristik masyarakat pedesaan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, serta pelaku usaha kecil. Pendapatan masyarakat cenderung fluktuatif bergantung pada musim tanam dan hasil panen, sementara pengeluaran rumah tangga sering kali tidak direncanakan dengan baik. Kondisi ini menyebabkan sebagian keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, menabung, dan mengelola keuangan secara berkelanjutan.

Peran ibu rumah tangga sangat strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Ibu bukan hanya berfungsi sebagai pengatur rumah tangga, tetapi juga pengelola utama dalam mengatur alokasi pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, kesehatan, dan

tabungan. Sayangnya, masih banyak ibu rumah tangga yang belum memahami prinsip dasar perencanaan keuangan, seperti pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, serta pengendalian konsumsi.

Rendahnya literasi keuangan di masyarakat pedesaan umumnya disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi dan pendidikan finansial (OJK, 2022). Banyak ibu rumah tangga yang belum memahami konsep dasar seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta manajemen utang yang sehat. Padahal, menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan yang baik terbukti memiliki korelasi positif terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional dan berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga.

Edukasi keuangan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya ekonomi. Melalui pelatihan dan pendampingan, ibu rumah tangga dapat dibekali keterampilan menyusun anggaran, mencatat keuangan, serta menentukan prioritas pengeluaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Yunus (2010) bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis pengetahuan dapat menciptakan perubahan sosial berkelanjutan dan meningkatkan kemandirian keluarga miskin. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan kapasitas ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Tarowang melalui pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan rumah tangga. Diharapkan kegiatan ini mampu membangun kesadaran finansial, menumbuhkan perilaku ekonomi yang cerdas, dan menciptakan keluarga yang tangguh secara ekonomi. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan program pemberdayaan masyarakat di desa lain yang memiliki karakteristik ekonomi serupa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jenepono, yang merupakan salah satu wilayah pesisir dengan tingkat

ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan berlangsung selama dua hari, yaitu pada 2–3 September 2025, bertempat di Balai Desa Tarawang.

Desa ini dipilih karena memiliki potensi ekonomi keluarga yang cukup besar, namun belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Tarawang (2024), sebagian besar kepala keluarga bekerja sebagai petani dan nelayan dengan pendapatan tidak tetap. Kondisi tersebut menjadikan pelatihan ini sangat relevan bagi peningkatan kemampuan ekonomi rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan perangkat desa, survei awal kebutuhan masyarakat, dan penyusunan modul pelatihan. Survei awal dilakukan dengan wawancara singkat kepada 20 responden untuk mengetahui kebiasaan pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil survei menunjukkan bahwa 72% responden tidak memiliki catatan pengeluaran bulanan dan hanya mengandalkan ingatan dalam mengatur keuangan keluarga.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk:

Sesi Ceramah Interaktif: Materi mengenai pentingnya perencanaan keuangan, konsep kebutuhan vs keinginan, dan cara membuat anggaran sederhana.

Sesi Simulasi dan Praktik: Peserta diberi contoh kasus keuangan rumah tangga dan diajak menyusun anggaran dengan format tabel sederhana.

Sesi Diskusi Kelompok: Peserta berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengatur keuangan keluarga, difasilitasi oleh tim dosen.

c. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan individu dan kelompok kecil untuk memastikan peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh. Pendampingan dilakukan selama dua minggu pascapelatihan melalui koordinasi dengan pengurus PKK.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan observasi kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap lima peserta perwakilan untuk mengetahui dampak langsung kegiatan.

Hasil Pengabdian

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pemahaman peserta terhadap konsep perencanaan keuangan hanya 56%, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 86%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan interaktif mampu meningkatkan literasi keuangan secara efektif.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Lestari dan Nurhayati (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif meningkatkan kemampuan literasi keuangan perempuan dibandingkan metode ceramah pasif.

2. Perubahan Perilaku Keuangan

Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa sebagian besar telah menerapkan pencatatan pengeluaran dan mulai memisahkan uang kebutuhan pokok dan nonpokok. Sebanyak 73% peserta melaporkan mulai menabung secara rutin setiap minggu, meskipun dengan nominal kecil. Salah satu peserta, Ibu Sitti (42 tahun), menyampaikan:

“Dulu saya tidak pernah mencatat uang belanja. Sekarang saya mulai menulis pengeluaran harian, jadi lebih tahu mana yang boros dan mana yang perlu.”

Perubahan perilaku ini mencerminkan terbentuknya kesadaran baru tentang pentingnya perencanaan keuangan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan teori behavioral finance yang dikemukakan oleh Thaler (1999), bahwa perubahan perilaku ekonomi sering kali dipicu oleh edukasi dan pengalaman praktis.

3. Dampak Sosial dan Ekonomi

Selain peningkatan kemampuan individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok belajar ibu rumah tangga “Cerdas Finansial Tarawang”. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, saling memberi motivasi, dan belajar bersama tentang pengelolaan keuangan serta peluang usaha kecil.

Dampak sosial lain yang teridentifikasi adalah meningkatnya solidaritas dan kesadaran kolektif untuk menabung bersama melalui sistem arisan produktif, di mana sebagian hasilnya digunakan untuk membeli kebutuhan kelompok seperti alat usaha kecil.

4. Implikasi Akademik dan Praktis

Kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di tingkat rumah tangga tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga, tetapi juga berpotensi memperkuat ekonomi desa secara makro. Dengan meningkatnya kemampuan perencanaan keuangan, keluarga menjadi lebih siap menghadapi risiko ekonomi, termasuk kebutuhan mendadak dan perubahan harga bahan pokok.

Secara akademik, kegiatan ini memperkuat relevansi antara teori literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014) dan praktik pemberdayaan berbasis komunitas di masyarakat pedesaan Indonesia. Pendekatan edukatif-partisipatif terbukti menjadi strategi efektif dalam membangun kemandirian ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tarowang telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi dan keterampilan ibu rumah tangga dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan rumah tangga. Peserta mampu memahami konsep dasar keuangan, menyusun anggaran, dan menerapkan perilaku menabung secara konsisten. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kolektif melalui pembentukan kelompok belajar finansial berbasis desa.

Saran

Pemerintah Desa Tarowang diharapkan terus mendukung kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan lanjutan seperti pelatihan kewirausahaan rumah tangga dan pengelolaan usaha mikro. Perguruan tinggi dapat menjadikan Desa Tarowang sebagai desa binaan berkelanjutan untuk program literasi keuangan dan pengembangan ekonomi keluarga.

Peserta pelatihan disarankan untuk menerapkan sistem pencatatan digital sederhana, misalnya menggunakan aplikasi keuangan rumah tangga agar pengelolaan keuangan menjadi lebih terukur dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis, Nurman^{1*}, Anwar Ramli², Andi Mustika Amin³, Rahmat Burhamzah⁴, dan Indah Lestari Anwar⁵, menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.”

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, A., & Nurhayati, D. (2021). Peran Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 112–123.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, N. (2019). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kalangan Masyarakat Menengah Bawah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 45–56.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Yunus, M. (2010). *Building Social Business: The New Kind of Capitalism That Serves Humanity's Most Pressing Needs*. New York: Public Affairs.